

## Penerapan Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri Bayan Surakarta

Hilya Nur 'Ainurrohmah, Moh. Salimi, Silvia Khofifatul Damayanti, Sri Purwanti, Vella Agustina R

Universitas Sebelas Maret  
hilya2213@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

---

### Abstract

*Reading is one of the basic abilities that is the foundation for success in school, so in basic education the ability to read learners is very important to support the development of children. This study aims to improve the reading ability of second grade students at SD Negeri Bayan Surakarta in the 2023/2024 school year through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach based on Classroom Action Research consisting of three cycles with six meetings. This study involved a class teacher and 27 learners consisting of (15 boys and 12 girls). Data were collected using qualitative and quantitative methods, including observation, tests, documentation, analysis, reflection, and evaluation. Data analysis was done through three stages, namely: data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed a significant improvement in reading skills, with the average score of 2 in cycle I becoming an average score of 3 in cycle II and reaching an average score of 4 (maximum) in cycle III. This shows that the application of Teaching at the Right Level (TaRL) approach effectively improves the reading ability of second grade students of SD Negeri Bayan Surakarta.*

**Keywords:** *Teaching at the Right Level (TaRL), Reading Ability, Second Grade Elementary School, Classroom Action Research*

### Abstrak

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang menjadi fondasi untuk keberhasilan di sekolah, sehingga dalam pendidikan dasar kemampuan membaca peserta didik sangat penting untuk menunjang perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas dua di SD Negeri Bayan Surakarta pada tahun ajaran 2023/2024 melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbasis Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus dengan enam kali pertemuan. Penelitian ini melibatkan seorang guru kelas dan 27 peserta didik yang terdiri dari (15 laki-laki serta 12 perempuan). Data dikumpulkan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, meliputi observasi, tes, dokumentasi, analisa, refleksi, dan evaluasi. Analisa data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan, dengan hasil rata-rata skor 2 pada siklus I menjadi rata-rata skor 3 pada siklus II dan mencapai rata-rata skor 4 (maksimal) pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) efektif meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas dua SD Negeri Bayan Surakarta.

**Kata Kunci:** *Teaching at The Right Level (TaRL), Kemampuan Membaca, Sekolah Dasar Kelas Dua, Penelitian Tindakan Kelas*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha mulia yang dilakukan oleh manusia dan untuk manusia secara luas. Melalui pendidikan, manusia dapat melakukan pengembangan bakat yang mereka miliki sehingga meningkat secara optimal hingga batas hakikat individu. Manusia tidak bisa terpisahkan oleh pendidikan mulai dari dalam kandungan hingga beranjak dewasa hingga tua. Pendidikan dapat menuntun manusia dalam menentukan arah tujuan kehidupan mereka selama hidup sehingga memberi makna dalam kehidupan ini (Nasution, 2018).

Adanya pendidikan diharapkan mampu menciptakan individu yang memiliki wawasan luas terhadap ilmu pengetahuan. Pendidikan diyakini sebagai aset yang berhagra bagi setiap manusia, sehingga dengan melakukan kegiatan pendidikan seorang individu dapat mengembangkan potensi diri yang terpendam (Ningrum et al., 2023). Tujuan umum dari pendidikan adalah membantu setiap individu manusia dalam mengembangkan intelektual secara maksimal dalam menguasai pengetahuan serta kemampuan emosional (Damayanti & Widyaningrum, 2023). Ki Hadjar Dewantara mengajukan beberapa konsep pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, yaitu Tri Pusat Pendidikan yaitu pendidikan keluarga, pendidikan dalam alam perguruan dan pendidikan dalam alam pemuda atau masyarakat (Suparlan, 2016)

Permasalahan pendidikan di Indonesia dari dulu hingga saat ini cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi kepemimpinan dan kompetensi peserta didik seperti kemampuan dalam membaca. Sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) pada tahun 2018, peserta didik di Indonesia menempati posisi 72 dari 77 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih rendah khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) (Sanisah et al., 2023).

Pembelajaran dasar bagi seorang individu dalam dunia pendidikan yang menentukan keberhasilan mereka sehingga menjadi bekal dalam melanjutkan pendidikan menuju jenjang selanjutnya yaitu pembelajaran membaca (Tjoe, 2017). Menurut Elizabeth Sulzby, membaca merupakan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh seorang individu dalam berkomunikasi secara sosial dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Beberapa aspek keterampilan tersebut, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik adalah keterampilan membaca (Fitriani, 2022) Adapun indikator kemampuan membaca adalah sebagai berikut: mampu mengenali huruf dan bunyinya, mampu membedakan bentuk huruf, mampu mengucapkan kata dengan huruf dan suara yang jelas, mampu menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar, mampu mengenal tanda baca, dan mampu mengenali huruf vocal dan konsonan (Safari, 2019).

Menghadapi permasalahan rendahnya kemampuan membaca peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebagai pendidik harus mencari solusi yang tepat. Seperti yang dilakukan oleh Lakhsman pada tahun 2019 di Negara India, beliau mencari alternatif lain untuk menghadapi permasalahan rendahnya kemampuan membaca dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Pada penelitian yang dilakukan Lakhsman, penerapan pendekatan TaRL peserta didik dikelompokkan bukan dari tingkat kelasnya melainkan berdasar pada level kemampuan peserta didik (Ahyar et al., 2022). TaRL merupakan pendekatan holistic yang dapat beradaptasi sehingga dapat membantu sistem pendidikan untuk fokus terhadap dasar-dasar serta peningkatan pembelajaran secara keseluruhan (Mubarokah, 2022).

Pendekatan TaRL didesain dengan lebih fokus dalam menyesuaikan capaian, tingkatan kemampuan, serta kebutuhan peserta didik. Sehingga, peserta didik tidak dikelompokkan dalam satuan tingkatan kelas namun disesuaikan dengan kemampuan awal masing-masing peserta didik. Hal ini bisa dilakukan karena pasti setiap pendidik pernah melihat dalam suatu kelas memiliki kesenjangan kemampuan pada peserta didik seperti ada yang lebih cepat dalam belajar dan sebaliknya (Suharyani et al., 2023). Pendidik dapat

melakukan asesmen diagnostik pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh mereka, sehingga pendidik dapat mengelompokkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada peserta didik kelas 2 SD Negeri Bayan terdapat 5 dari 27 peserta didik yang belum bisa membaca. Hal ini apabila tidak ditangani dengan baik akan berakibat kurang baik untuk perkembangan belajar peserta didik tersebut. Cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi kemampuan membaca, peserta didik diberi asesmen dengan cara dites satu persatu kemampuan membaca huruf, kata, kalimat dan paragraf dengan menggunakan instrumen asesmen literasi.

Sehingga, berdasarkan hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik yang memiliki kesulitan membaca dengan menggunakan pendekatan TaRL. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri Bayan Surakarta?”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan level kemampuan membaca peserta didik setelah penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 2 SD Negeri Bayan Surakarta.

### METODE

Jenis penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik dengan tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap mutu penyelenggaraan pembelajaran di kelas ataupun dikelas lainnya (Mustika Rahmayanti et al., 2023). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada SD Negeri Bayan Surakarta di kelas 2B melalui tatap muka yang dilaksanakan pada bulan Agustus – September tahun 2024. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 2B dengan jumlah 27 peserta didik, tersusun dari 15 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Prosedur dalam penelitian ini yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, analisa, refleksi dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan posttest. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga tahapan inti yaitu reduksi data, display data, serta menarik kesimpulan.

Terdapat enam indikator kemampuan membaca yaitu mampu mengenali huruf dan bunyinya, mampu membedakan bentuk huruf, mampu mengucapkan kata dengan huruf dan suara yang jelas, mampu menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar, mampu mengenal tanda baca, dan mampu mengenali huruf vokal dan konsonan. Adapun skala penilaian menggunakan skala Likert dengan skor 1 (belum mampu), skor 2 (cukup mampu), skor 3 (mampu), dan skor 4 (sangat mampu).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian siklus I, II, dan III dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Penelitian dilakukan selama 2 jam pelajaran (70 menit) untuk setiap siklusnya.

Pada siklus I, hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh guru pamong dan 2 mahasiswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik menyangkut kemampuan membaca melalui kegiatan penerapan pendekatan TaRL dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Membaca dengan Pendekatan TaRL pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Mampu mengenali huruf dan bunyinya	3	Mampu
2.	Mampu membedakan bentuk huruf	3	Mampu
3.	Mampu mengucapkan kata dengan huruf dan suara yang jelas	2	Cukup Mampu
4.	Mampu menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar	2	Cukup Mampu
5.	Mampu mengenal tanda baca	2	Cukup Mampu
6.	Mampu mengenali huruf vokal dan konsonan	2	Cukup Mampu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan membaca dengan menerapkan pendekatan TaRL pada siklus I. Tingkat kemampuan membaca peserta didik tergolong masih kurang. Oleh karena itu, maka kemampuan membaca pada siklus berikutnya perlu ditingkatkan.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan TaRL saat pembelajaran setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Observasi Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada Siklus I

No.	Observer	Nilai
1.	Guru Pamong	75
2.	Mahasiswa 1	65
3.	Mahasiswa 2	68

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I memiliki nilai yang masih kecil. Pada siklus I ini guru mengalami kesulitan saat membimbing diskusi kelompok karena tugas kelompok yang diberikan berbeda disesuaikan dengan kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan untuk melakukan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II, dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, karena kemampuan membaca peserta didik kelas 2B masih dalam kriteria cukup mampu dan mampu.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Membaca dengan Pendekatan TaRL pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Mampu mengenali huruf dan bunyinya	3	Mampu
2.	Mampu membedakan bentuk huruf	3	Mampu
3.	Mampu mengucapkan kata dengan huruf dan suara yang jelas	3	Mampu
4.	Mampu menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar	3	Mampu
5.	Mampu mengenal tanda baca	2	Cukup Mampu
6.	Mampu mengenali huruf vokal dan konsonan	2	Cukup Mampu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih ada indikator yang bernilai rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus III untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2B. Sedangkan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada Siklus II

No.	Observer	Nilai
1.	Guru Pamong	82
2.	Mahasiswa 1	75
3.	Mahasiswa 2	80

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong baik. Oleh karena itu, aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan. Pada siklus III, dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan, karena kemampuan membaca peserta didik kelas 2B sudah pada kriteria mampu dan sangat mampu.

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Membaca dengan Pendekatan TaRL pada Siklus III

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Mampu mengenali huruf dan bunyinya	4	Sangat Mampu
2.	Mampu membedakan bentuk huruf	4	Sangat Mampu
3.	Mampu mengucapkan kata dengan huruf dan suara yang jelas	4	Sangat Mampu
4.	Mampu menyuarkan tulisan yang dibaca dengan benar	4	Sangat Mampu
5.	Mampu mengenal tanda baca	3	Mampu
6.	Mampu mengenali huruf vokal dan konsonan	4	Sangat Mampu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan membaca dengan menerapkan pendekatan TaRL pada Siklus III. Tingkat kemampuan membaca permulaan peserta didik tergolong Baik. Oleh karena itu maka kemampuan membaca permulaan sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada Siklus III

No.	Observer	Nilai
1.	Guru Pamong	95
2.	Mahasiswa 1	94
3.	Mahasiswa 2	96

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I memiliki nilai yang paling kecil. Pada siklus I ini guru mengalami kesulitan saat membimbing diskusi kelompok karena tugas kelompok yang diberikan berbeda disesuaikan dengan kemampuan membaca peserta didik. peserta didik masih kurang percaya diri pada saat disuruh membaca bacaan yang disediakan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan untuk melakukan penelitian pada siklus II dan siklus III. Pada siklus ke II dan III ini setiap langkah pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan diferensiasi konten dan diferensiasi produk mengalami peningkatan baik pada guru maupun peserta didik. Pada siklus II dan siklus III, proses pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dari siklus sebelumnya. Pada siklus ini peserta didik sudah lebih tertib dalam berdiskusi dengan kelompok masing-masing yang sudah disesuaikan dengan kemampuan membacanya. Pada siklus II dan siklus III secara keseluruhan guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan berdiferensiasi konten dan produk. Kesulitan yang dialami guru pada siklus sebelumnya dapat diatasi dengan baik. Peserta didik sudah lebih paham dan tertib saat diskusi kelompok. Peserta didik sudah berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan kemampuan membacanya juga meningkat. Penerapan pendekatan pembelajaran TaRL pada kurikulum merdeka sejatinya merupakan upaya memwadhahi keberagaman pembelajar dalam hal gaya belajar, tingkat kemampuan memperoleh pemahaman, daya serap pengetahuan dan psikologi pembelajar (Aguslani, 2023). Guru senantiasa paham dan mampu menerampilkannya memenuhi tugas dan fungsinya untuk memberikan bimbingan, arahan, pendampingan serta memfasilitasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan kemampuan membaca, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas 2B SD Negeri Bayan Surakarta setelah menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) didapatkan hasil tuntas secara signifikan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas dua di SD Negeri Bayan Surakarta. Dapat dibuktikan dari hasil ketuntasan membaca peserta didik kelas dua SD Negeri Bayan Surakarta dari siklus I rata-rata skor 2 menjadi rata-rata skor 3 pada siklus II dan rata-rata skor 4 (maksimal) pada siklus III. Peningkatan ketuntasan ini dipengaruhi oleh diterapkannya pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan diferensiasi konten serta produk mampu membuat peserta didik memahami bacaan yang disediakan oleh guru, sehingga mereka semangat belajar membaca dan kegiatan belajar membaca mudah dipahami.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aguslani. (2023). *Menyegarkan Kembali Semangat Perbahan dan Orientasi Layanan* (F. Nugraha (ed.)). BPKA.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Damayanti, S. K., & Widyaningrum, R. (2023). Pengembangan Modul Ajar Online Berbasis Science Education for Sustainable Development (SESD) untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(3), 276–292. <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i3.2300>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARRL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Suryanti, L. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914>
- Nasution, E. (2018). Problematika Pendidikan di Indonesia Oleh : *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 08(01), 1–10.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Safari. (2019). *Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia*.
- Sanisah, S., Edi, Mas'ad, Darmurtika, L. A., & Arif. (2023). Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid. *JCES: Jurnal of Character Education Society*, 6(2), 440–453.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Tjoe, J. L. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 17–48.